

Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP

Debby Ocktavia¹, Rina Rosdiana², Nurjanah³

¹Universitas Pakuan; debbyoctavia17@gmail.com

²Universitas Pakuan; rinarosdiana@unpak.ac.id

³Universitas Pakuan; nrjanah.schyadi@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: writing skills; personal letter; culturally responsive teaching</p> <p>Kata Kunci: keterampilan menulis; surat pribadi; culturally responsive teaching</p> <p>Article History Received: 2024-08-21 Reviewed: 2024-08-23 Accepted: 2024-08-30</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>The purpose of this study was to analyze the improvement of personal letter-writing skills by applying the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach to students of SMP Negeri 3 Kota Bogor. This study is a classroom action research with subjects of Class VII students of SMP Negeri 3 Kota Bogor which was carried out in two cycles. Data collection techniques were in the form of observation, assessment of personal letter-writing skills, and photo and video documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study showed that the average value of all aspects observed in writing personal letters of students in cycle 1, students who had not completed were 20 people with a percentage of 64.51% and students who had completed were only 11 people with a rate of 35.48%. Furthermore, in cycle 2 there was an increase, namely 25 students entered the complete category with a percentage of 81% and students in the uncompleted category were 6 people with a rate of 19%. Thus, the CRT approach succeeded in improving the personal letter-writing skills of class VII students of SMP Negeri 3 Kota Bogor.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) pada peserta didik SMP Negeri 3 Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, penilaian kemampuan menulis surat pribadi, serta dokumentasi foto dan video. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati dalam menulis surat pribadi peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang belum tuntas berjumlah 20 orang dengan presentase 64,51% dan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang dengan presentase 35,48%. Selanjutnya, pada siklus 2 mengalami kenaikan yakni 25 peserta didik masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 81% dan peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Dengan demikian, pendekatan CRT berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor.</p>
Corresponding Author	Debby Ocktavia Universitas Pakuan; debbyoctavia17@gmail.com
How to Cite (APA)	Ocktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 2(2), 81-86. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.742

PENDAHULUAN

Membicarakan mengenai bahasa erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Dalam berbahasa mencakup berbagai keterampilan, seperti keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada proses pembelajaran keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang sulit diajarkan kepada peserta didik. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Sukirman, 2020; Rahmawati & Citrawati, 2023). Seringkali mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan-gasannya ke dalam tulisan. Permasalahan seperti ini disebabkan individu cenderung lebih mudah mengungkapkan dibandingkan menuliskan terkait hal yang ia inginkan atau

ungkapkan. Selain itu, kurangnya pelatihan dalam keterampilan menulisnya, sehingga tidak dapat mengontrol sejauh mana perubahan-perubahan dalam keterampilannya tersebut.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dirasa sulit dibandingkan keterampilan yang lainnya (Suttriso, 2021). Salah satu kesulitan menulis yang dihadapi peserta didik adalah menulis surat pribadi (Beding, 2021). Pada keterampilan menulis ini peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dan inspirasi yang cukup guna menciptakan tulisan yang indah dan benar sesuai dengan kaidah penulisan teks yang ditulis. Menulis juga merupakan suatu bentuk komunikasi menggunakan bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediana (Maryana, 2021). Pada akhir fase peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi sesuai tujuan dan memahami teks arahan/petunjuk, teks cerita pendek, teks puisi sederhana, teks drama, surat pribadi, dan surat resmi (Cahyaningsih, 2023).

Adapun tujuan menulis setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin diperoleh atau disampaikan kepada orang lain, begitu pula dengan menulis. Apa yang dituangkan dalam tulisan pasti mempunyai maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Rahmi (2018) tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, serta mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Sriyanti, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa keterampilan menulis ini memiliki berbagai tujuan yang sangat penting diperhatikan. Ketika membuat sebuah karya tulis, maka penting dalam menentukan tujuannya terlebih dahulu, sehingga tulisan yang dihasilkan jelas dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Keterampilan menulis pun berkaitan dengan berbagai jenis materi Bahasa Indonesia, salah satunya di kelas VII mengenai sampaikan melalui surat dengan inti materi tentang surat pribadi dan surat resmi.

Materi surat pribadi merupakan materi yang diajarkan pada Kurikulum Merdeka yang diaplikasikan pada peserta didik kelas VII, tepatnya di Semester II. Surat pribadi merupakan suatu tulisan yang ditulis dari seseorang (pribadi) kepada orang atau kelompok lain (Emilda, 2018). Menulis surat pribadi merupakan kegiatan menulis yang dimaksudkan untuk bisa melakukan komunikasi secara tertulis dengan komposisi, isi, dan bahasa yang benar (Soplanit, 2019). Surat pribadi ini berisi tentang kepentingan pribadi yang bertujuan untuk berkomunikasi memberikan informasi kepada orang lain maupun mencurahkan perasaan yang dirasakan kepada orang lain agar orang lain mengetahui perasaannya (Faebuadodo & Harefa, 2023). Materi surat pribadi terdiri dari beberapa komponen, salah satunya yaitu unsur-unsur atau struktur surat pribadi. Struktur surat pribadi ini meliputi, alamat dan tanggal surat, salam pembuka, kalimat pembuka paragraf, isi surat, penutup surat, salam akhir, dan nama dan tanda tangan. Ketika akan menulis surat pribadi, maka perlu memperhatikan struktur-struktur tersebut, agar tulisan yang dihasilkan tersusun dengan rapi dan jelas (Lesmana et al., 2020). Maka dari itu, harus benar-benar memahami serta mengetahui tata letak dari setiap struktur surat pribadi tersebut.

Dalam melakukan pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai pilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan unsur-unsur budaya. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang berbeda-beda melalui eksplorasi keterampilan akademik dan psikososialnya. Menurut Hasanudin et al. (2020), S CRT juga dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan peserta didik. Dengan mengaitkan unsur budaya dalam pembelajaran, tentunya dapat membantu peserta mengenal serta mengeksplor latar budayanya. Selain itu, pendekatan CRT pun dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena sesuai dengan latar belakang budayanya. Mereka sudah memiliki informasi-informasi mengenai budayanya tersebut meskipun masih pengetahuan awal. Namun, dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih memahami tentang hal yang berkaitan dengan budayanya baik dari aspek makanan, tari-tarian, alat musik, dan sebagainya.

Penerapan pendekatan (CRT) pada peserta didik mengarah pada keberhasilan akademik, pengembangan keterampilan budaya, dan pengembangan pemikiran kritis. Dalam pembelajaran, CRT adalah pendekatan yang efektif dan memenuhi kebutuhan kurikulum independen. Banyak pendidik profesional di Indonesia mengemukakan bahwa CRT memungkinkan mereka bekerja

lebih efektif dengan beragam populasi. Saat menerapkan pendekatan CRT ini, guru mampu mengetahui lebih banyak tentang latar belakang peserta didik, bahasa, dan di mana mereka tinggal. Pengetahuan ini disebut pembelajaran kontekstual dan didasarkan pada pengalaman peserta didik yang relevan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tes diagnostik non kognitif kepada peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Dari data yang diperoleh, pendidik dapat mengetahui mengenai latar belakang, bahasa hingga tempat tinggal peserta didik. Hal tersebut dapat membantu serta memudahkan pendidik dalam menghubungkan pengalaman peserta didik sehari-hari dengan pembelajaran sastra di kelas (Faebuadodo & Harefa, 2023).

Konsep CRT (*culturally responsive teaching*) dalam pembelajaran hendaknya guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan konten bertujuan untuk memanfaatkan budaya lokal yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Noortyani et al., 2022). Dalam pengimpelmentasian pendekatan ini, peneliti menggunakan surat pribadi yang dipilih dengan mengangkat budaya Sunda, seperti makanan khas, tempat wisata, hingga kesenian Sunda. Pada pembelajaran ini, mereka diberikan kebebasan dalam menentukan tema yang akan diangkatnya berdasarkan opsi yang telah diberikan. Misalnya saja, peserta didik memilih tema makanan khas Sunda, maka ia menulis surat pribadi yang menceritakan sebuah makanan yang berasal dari Jawa Barat. Adapun tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk diajarkan pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bogor. Proses pembelajaran menggunakan bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran praktik dan observasi, dilanjutkan dengan refleksi, dan disampaikan melalui teks dengan pendekatan CRT.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan mencoba untuk meninjau suatu objek menggunakan model dengan menempatkan informasi yang bermanfaat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan prasiklus, kelas ini memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai subjek tindakan kelas karena perlu adanya upaya peningkatan kemampuan menulis surat pribadi. Objek penelitian adalah kemampuan menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan CRT (*culturally responsive teaching*) dengan mengaitkan budaya lokal Sunda berupa makanan khas, tempat wisata, dan kesenian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dimulai dari siklus 1 peserta didik diminta untuk menulis surat pribadi secara bebas tanpa pemberian materi tentang surat pribadi seperti pengertian, ciri-ciri, struktur, serta kebakasaannya dengan mengaitkannya dengan unsur budaya Sunda. Lalu, setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes, hasil kerja peserta didik tersebut dianalisis berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis surat pribadi yang baik dan benar sesuai dengan aspek yang nantinya akan digunakan lagi untuk menganalisis surat pribadi pada siklus 2. Dari hasil analisis siklus 1 dan 2 tersebut juga ingin mengetahui aspek yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menulis surat pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1, peserta didik diminta menulis surat pribadi dengan tema bebas dan sesuai dengan pengetahuan awal mereka terkait surat pribadi. Selain menulis surat pribadi di buku tugasnya, peserta didik pun diminta untuk mengirimkannya melalui email. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam mengirim pesan melalui email. Saat proses belajar berlangsung, peneliti mendampingi mereka dalam menulis surat pribadi tersebut. Selain itu, peneliti pun sesekali bertanya terkait kendala yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan rata-rata peserta didik masih kebingungan dalam menulis surat pribadi. Hal ini disebabkan pengalaman pertamanya dalam menulis surat pribadi, sehingga mereka merasa kesulitan. Meskipun demikian, peserta didik kelas VII mampu menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, dilihat dari hasil skor yang diperoleh, rata-rata keterampilan menulis surat pribadi mereka masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya karena minimnya pengetahuan terhadap pembuatan surat pribadi, baik dalam memahami tata letak struktur, penentuan topik, dan penggunaan bahasa yang

benar. Hal ini sejalan dengan Cahyaningsih (2023) bahwa penyebab siswa masih kesulitan di dalam pembelajaran menulis surat pribadi adalah karena kurangnya semangat dan antusias siswa di dalam pembelajaran dan juga siswa tidak terbiasa menulis surat. Maka dari itu, peneliti mencari solusi dengan menerapkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) di siklus berikutnya.

Pada hasil tindakan pada siklus I diketahui melalui perolehan skor hasil menulis surat pribadi peserta didik sebelum menggunakan pendekatan CRT. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua peserta didik mengumpulkan surat pribadi yang mereka ditulis. Adapun skor menulis surat pribadi sebelum menggunakan pendekatan CRT (*culturally responsive teaching*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus 1

Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Belum tuntas
31	87,5	37,5	35,48%	64,51%

Berdasarkan Tabel 1 data yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas berjumlah 20 orang dengan presentase 64,51% dan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang dengan presentase 35,48%. Dari data tersebut menunjukkan peserta didik dalam kategori belum tuntas memperoleh nilai 37,5 sebanyak 3 orang, nilai 50 sebanyak 7 orang, dan nilai 62,5 sebanyak 10 orang. Selanjutnya, peserta didik dalam kategori tuntas memperoleh nilai 75 sebanyak 5 orang dan 87,5 sebanyak 6 orang. Dengan demikian, peserta didik dalam kategori belum tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tuntas.

Dari hasil yang peroleh pada siklus 1 menunjukkan peserta didik masih kebingungan dalam menulis surat pribadi. Hasil tersebut masuk dalam kategori belum tuntas, karena tulisan yang dibuat belum mencantumkan inti pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, mereka masih kebingungan dalam menentukan topik, sehingga tulisan yang dihasilkan pun masih belum maksimal. Peserta didik belum memahami tata letak struktur-strukturnya, sehingga tulisan tidak tersusun rapi dan tidak mencakup 8 struktur surat pribadi di dalam surat pribadi yang dibuat. Kemudian, penggunaan bahasa pun menjadi salah satu faktor ketidaktuntasan mereka dalam mmenulis surat pribadi. Seringkali mereka menggunakan bahasa seperti berkomunikasi secara lisan, sehingga tidak menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pada siklus 1 keterampilan menulis surat pribadi masih dirasa belum memuaskan dan belum mencapai apa yang diharapkan.

Selanjutnya, pada siklus 2 peserta didik kembali menulis surat pribadi, tetapi dengan cara yang berbeda. Di siklus 2 ini mereka menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan CRT. Sebelum mengerjakan tugas tersebut, peneliti memberikan gambaran berupa contoh-contoh surat pribadi dengan unsur budaya, yang difokuskan ke budaya Sunda. Peneliti pun memberikan pemahaman terkait bagaimana menulis surat pribadi yang baik dengan memperhatikan struktur serta penggunaan bahasanya. Ketika diberikan contoh-contoh surat pribadi, peneliti meminta peserta didik mencermati serta menganalisis bagian-bagian struktur dari setiap surat pribadi yang ditampilkan. Hal ini bertujuan agar mereka memahami isi surat pribadi secara utuh. Selain itu, peserta didik pun diminta untuk menemukan bahasa baku dan tidak baku yang terdapat dalam surat-surat pribadi tersebut. Penggunaan bahasa pun penting dalam menulis surat pribadi. Jika bahasa yang digunakan jelas, maka penerima pesan dapat memahami isi dari surat tersebut. Setelah dikusi terkait materi selesai, peserta didik mulai menulis surat pribadi dengan tema budaya Sunda, seperti makanan khas, tempat wisata, kesenian, dan sebagainya.

Hasil tindakan siklus 2 diketahui pada perolehan skor hasil menulis surat pribadi sesudah menggunakan pendekatan CRT (*culturally responsive teaching*). Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua peserta didik mengumpulkan surat pribadi yang ditulis. Adapun skor menulis surat pribadi menggunakan pendekatan CRT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus 2

Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Belum tuntas
31	100	50	81%	19%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik dalam kategori tuntas lebih dominan, yakni berjumlah 25 orang dengan presentase 81%. Kemudian peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Peserta didik dalam kategori tuntas memperoleh nilai 100 sebanyak 4 orang, nilai 87,5 sebanyak 13 orang, dan nilai 75 sebanyak 8 orang.

Hasil menulis surat pribadi di siklus kedua ini terlihat berbeda dengan siklus 1. Jika pada siklus pertama, peserta didik mengerjakan di bukunya, sedangkan di siklus kedua peneliti meminta peserta didik menulis surat pribadi melalui media canva. Berdasarkan kedua lampiran di atas, terlihat keterampilan menulis surat pribadi mengalami perubahan. Jika kita bandingkan, pada siklus 1 hasil menulis surat pribadi peserta didik masih belum maksimal, baik dari tata strukturnya maupun penggunaan bahasanya. Namun, pada siklus 2 ini terlihat peserta didik dapat menulis surat pribadi sesuai dengan topik yang diminta dengan rapi dan terstruktur. Inti pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, tulisan yang dihasilkan pun terlihat banyak dibandingkan pada siklus 1.

Diliat dari perbandingan Tabel 1 dan 2 telah menunjukkan bahwa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII. Dalam hal ini, keterampilan menulis mengalami peningkatan sebesar 46%. Dari hasil tulisan yang diperoleh, peserta didik mampu menulis surat pribadi dengan mengaitkan unsur budaya Sunda sesuai dengan minat dan pengalamannya. Selain itu, secara keseluruhan peserta didik mampu menulis surat pribadi dengan urutan struktur yang benar. Penggunaan bahasa dan tanda baca pun terlihat lebih baik dibandingkan tulisan di siklus 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT dapat meningkatkan ketrampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor.

Penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) memudahkan peserta didik dalam mengekspresikan berbagai perasaannya berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Dalam hal ini peserta didik rata-rata sudah memiliki pengetahuan atau gambaran mengenai topik yang akan disampaikan dalam surat pribadinya (Izzati et al., 2020). Misalnya, mengenai makanan khas yang mungkin sudah sering mereka makan, kemudian tempat wisata yang sudah pernah dikunjungi sebelumnya. Hal ini tentunya, sangat memudahkan mereka dalam mengekspresikan berbagai gagasannya terkait topik yang disampainya tersebut. Oleh karena itu, mereka dengan mudah dapat menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada penerima surat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dua siklus dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor. Pada pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan CRT juga mengaitkan aspek kehidupan sehari-hari, seperti makanan khas Sunda, tempat wisata, dan kesenian berdasarkan pengalamannya, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mengkespresikan gagasannya. Dalam hal ini, budaya Sunda dipilih karena mayoritas peserta didik berasal dari suku Sunda, sehingga mempermudah proses pembelajaran dan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi menggunakan pendekatan CRT di kelas VII mengalami peningkatan. Pada siklus 1, peserta didik yang belum tuntas 20 orang dengan presentase 64,51% dan yang tuntas hanya 35,48%. Selanjutnya, pada siklus 2 mengalami kenaikan yakni 25 peserta didik masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 81% dan peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Dengan demikian, penerapan pendekatan CRT berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor.

REFERENSI

- Beding, V. O. (2021). *Efektivitas Media Lagu Dalam Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP*. 7(2), 471–476.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1075>
- Cahyaningsih, R. S. W. (2023). *Best Practice Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di*

- SMP Negeri 2 Sidoharjo*. Tegal: FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
- Emilda. (2018). Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.31869/ip.v5i1.803>
- Faebudodo, H., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 174–182. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.19969>
- Hamidah, A. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kunjung Karya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur, Kebahasaan, Dan Menulis Surat Pribadi Dan Surat Dinas*. Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi.
- Hasanudin, C., Rosyida, F., Fitriarningsih, A., & Kholiqul, A. (2020). Kolaborasi Flipped Classroom dengan Media Plotagon dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 71–80. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.63-72>
- Izzati, I. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Berbantuan Media Mind Map di SMP. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 1(2), 637–647.
- Lesmana, E. D., & Lubis, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran ARCS terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMPN 11 Medan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13989>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205–212.
- Noortyani, R., Maghfirah, A., Maryaeni, Muin, F. (2022). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Melalui Teks Drama “Sultan Suriansyah”. *Jurnal Pembelajaran Sastra*, 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.51543/hiskimalang.v4i01.60>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Rahmi, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan Pada Siswa Kelas VII/3 Semester Ganjil Di MTSN Jeunieb Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.54621/jiat.v4i2.190>
- Soplanit, A. F. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 62–75. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.304>
- Sriyanti, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 156–163. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.594>
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>